

PENGARUH MODEL GAYA BELAJAR VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) TERHADAP KETERAMPILAN *SHOOTING* BOLA BASKET DI KELAS XI SMA AL IRSYAD SURABAYA

Rangga Mandala Putra*, Sudarso

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*ranggaputra@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengaruh model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap shooting bola basket dan seberapa besar peningkatannya pada siswa Kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya. Sampel yang digunakan merupakan 2 rombel kelas, masing-masing setiap kelas berjumlah 24 siswa. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan *cluster random sampling*. Teknik ini memberi kesempatan yang sama bagi semua rombel agar terpilih menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian terdapat dua cara untuk melihat adanya pengaruh, pertama membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika t_{hitung} bernilai positif ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka ada pengaruh. Begitu sebaliknya, jika t_{hitung} bernilai negatif ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka tidak ada pengaruh. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 11,100 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada atau $11,100 > 1,714$ pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan model gaya belajar VAK terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya. Setelah mengetahui hasil pengaruh model pembelajaran VAK terhadap belajar shooting bola basket, maka selanjutnya peneliti mengetahui data peningkatan hasil penelitian dari keterampilan awal pretest shooting bola basket sampai posttest terdapat peningkatan sebesar 2%.

Kata Kunci : Model gaya belajar (VAK), Shooting bola basket

Abstract

The purpose of this study are describing the effect of the learning style model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) on ball shooting basketball and knowing how much increased in Class XI Al Irsyad High School Surabaya. The samples were 48 students from 2 classes. The sample was chosen by using cluster random sampling technique. This technique provides the same opportunity for all groups to be selected as research samples. The results there are two ways to see the effect, first is comparing t_{count} with t_{table} in the provision if t_{count} is positive, then there is an effect if $t_{count} > t_{table}$ so vice versa if t_{count} is negative then there is no effect if $t_{count} < t_{table}$. It is known that t_{count} is 11,100 which means $t_{count} > t_{table}$ at or $11,100 > 1,714$ at a significant level of 5%. It can be concluded that there is a significant VAK learning style model on basketball shooting in class XI Al Irsyad High School Surabaya. Furthermore, researchers found out that the increased data from research results from the initial skills of basketball shooting to posttest which had an increasement 2%.

Keywords: Learning style model (VAK), Shooting basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum yang merupakan salah satu dari sistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Kecerdasan peserta didik tidak hanya tergantung dari pengalaman yang diterima oleh siswa

itu sendiri, tetapi peran guru dalam perkembangan keterampilan. Berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) juga sangat berpengaruh. Pelaksanaannya tidak hanya melalui pengajaran visual di dalam kelas yang bersifat teori, namun melibatkan unsur fisik mental, emosional, dan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk

mengungkapkan kesan pribadi yang tidak membosankan, menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran fisik dan jasmani, dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa materi yang diberikan kepada siswa diantaranya permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, senam, renang.

Bola basket kini telah banyak berkembang hingga menjadi salah satu olah raga populer pada sekolah-sekolah ataupun universitas-universitas di Indonesia banyak klub bola basket yang berdiri baik profesional maupun pemula. Berbagai kompetisi bolabasket antara lain kejuaraan bolabasket antar pelajar dari sekolah menengah misalnya POPDA, DBL hingga perguruan tinggi misalnya *Campus League* dan kompetisi yang ditangani secara profesional yaitu kompetisi bola basket antar klub se-Indonesia NBL (*National Basketball League*), WNBL (*Women National Basketball League*). Berbagai kompetisi tersebut dengan sendirinya memunculkan bakat yang potensial dibidang bola basket nasional.

Dalam permainan bola basket, harus menguasai baik aspek fisik maupun teknik. Menurut Sudjarwo (1993:41), keterkaitan antara kemampuan fisik dan teknik tidak dapat dipisahkan. Sajoto (1995:8) menyatakan bahwa kondisi fisik adalah suatu prasyarat yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet, bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat ditunda-tunda atau ditawar-tawar lagi. Salah satu teknik yang paling penting untuk dikuasai adalah *shooting*. Apabila sudah menguasai *shooting* tersebut, maka dapat mengendalikan irama permainan dan menghasilkan poin yang banyak untuk tim.

Pada observasi awal peneliti tanggal 15 Januari 2019, peneliti melihat proses kegiatan pembelajaran khususnya permainan bolabasket di SMA AL Irsyad Surabaya pada kelas XI sekarang ini masih kurang berkembang dan kurang inovatif. Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas atau dilapangan dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan mengetahui model gaya belajar peserta didik masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar seorang guru hanya menyajikan materi secara langsung dan hanya berfokus

pada satu metode pembelajaran saja tanpa mengidentifikasi dan memahami kondisi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, menurut Kamal (dalam Hamsar, 2017).

Dari permasalahan dilapangan, maka guru memberi model gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Sreenidhi, 2017:17). Gaya belajar VAK menggunakan tiga kera indera dalam menerima informasi, penglihatan, pendengaran dan gerak, yang semuanya diidentifikasi sebagai gaya belajar. Model VAK (*Visualisasi, Auditori, Kinestetik*) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga mode pembelajaran untuk membuat siswa merasa nyaman (Mawartiningsih, 2016). Menurut pendapat Deporter & Hernacki (dalam Arylien, 2014:169) Terdapat tiga modalitas (*type*) dalam gaya belajar yaitu *Visual, Auditory, Kinestetik*. Banyak ahli lainnya yang mengategorikan model gaya belajar berdasarkan preferensi kognif. Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Alasan digunakannya preferensi sensori karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan preferensi sensori, pelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi. Ghaedi & Jam (2014:1234) menyatakan, model VAK didasarkan pada penggunaan penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Model ini mengakomodasi gaya belajar siswa secara keseluruhan sehingga dapat diterapkan dalam semua kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model gaya belajar untuk pembelajaran shooting bola basket. Gaya belajar yang akan diterapkan pada siswa menggunakan gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*), Global, dan Analitik untuk mempengaruhi hasil belajar shooting bola basket. Maka dari permasalahan di atas peneliti mengangkat judul "Pengaruh Model Gaya Belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Terhadap Shooting Bola Basket Pada Siswa Kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut pendapat Putra dan Guntoro (2016:23) penelitian eksperimen merupakan jenis rancangan penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui dan mengungkap hubungan sebab-akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi (rekayasa) terhadap variabel bebas. Salah satu ciri dalam penelitian eksperimen adalah diberikannya perlakuan atau *treatment* pada subjek penelitian oleh peneliti. Eksperimen yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat akibat dari perlakuan yang diberikan kepada siswa, dalam hal ini adalah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model gaya belajar kepada siswa khususnya pada mata pelajaran basket materi shooting. Sampel dapat dipahami sebagai bagian kecil dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki. Jumlah sampel hanya sebagian dari populasi maka sampel yang baik adalah yang mampu menggambarkan dan mewakili populasi. Menurut Maksu (2012:53) sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang menjadi perwakilan obyek penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan kondisi dari populasi. Sampel yang digunakan merupakan 2 rombel kelas, masing-masing setiap kelas berjumlah 24 siswa. Jadi, jumlah dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Teknik ini memberi kesempatan yang sama bagi semua rombel agar terpilih menjadi sampel penelitian. Dengan demikian kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah kelas XI yang berjumlah 48 siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Uji T *Paired Sampel t-test* dan peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan menguraikan secara detail pembahasan hasil analisis yang membahas tentang pengaruh model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya.

Tabel 1. Uji Normalitas Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.142	24	.200*
Kontrol	.176	24	.052

Dari penghitungan tabel di atas, nilai Sig pada data pretest kelompok eksperimen yaitu 0,200 > 0,05 dengan demikian data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk hasil pretest kelompok

kontrol yang mempunyai Sig 0,052 > 0,05; dengan demikian data pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.167	24	.083
Kontrol	.159	24	.120

Dari penghitungan tabel di atas, nilai Sig pada data *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,083 > 0,05 dengan demikian data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Data penelitian hasil *posttest* kelompok kontrol yang mempunyai Sig 0,120 > 0,05; dengan demikian data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal

Setelah data yang telah dinyatakan berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah dengan menghitug hipotesis menggunakan uji *t-test*.

Tabel 3. Uji t Paired Samples Test Pretest dan Posttest

	Paired Differences				Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower		Upper
	-13.889	6.130	1.251	-16.477	-11.301	.000

Dari table 3 diketahui bahwa thitung sebesar 11,100 yang berarti thitung > ttabel pada atau 11,100 > 1,714 pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya.

Setelah mengetahui hasil pengaruh model pembelajaran (VAK) terhadap belajar shooting bola basket, maka selanjutnya peneliti mengetahui data peningkatan hasil penelitian dari keterampilan awal pretest shooting bola basket sampai posttest terdapat peningkatan sebesar 2%. Cara yang kedua yaitu dengan melihat signifikan apabila penghitungan di bawah 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan sig (2-tailed) sebesar 0,000, maka didapat 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak jadi terdapat pengaruh model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya.

Tabel 4. Uji t *Independen* (Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
nilai	Equal variances assumed	2.856	.098	5.186	46	.000
	Equal variances not assumed			5.186	41.599	.000

Dari tabel 4 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,186 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada atau $5,186 > 2,021$ pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya. Cara yang kedua yaitu dengan melihat signifikan apabila penghitungan di bawah 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka didapat $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak jadi terdapat ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Struzik (2014), yang berjudul tentang “Analisis Biomekanik dari Jump Shot di Bola Basket” yang disimpulkan bahwa Pemain bola basket biasanya mencetak poin selama pertandingan menggunakan tembakan melompat. Untuk alasan ini, lompatan tembakan adalah dianggap sebagai elemen teknik terpenting dalam bola basket dan membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan karakteristik biomekanik yang lebih rendah anggota badan selama tembakan lompatan tanpa bola dan loncatan balasan tanpa lengan ayun. Perbedaan antar variabel memberikan informasi tentang potensi yang dapat dimanfaatkan seorang atlet selama pertandingan saat melakukan jump shot. Penelitian dilakukan di antara 20 pemain basket liga kedua dengan cara dari pelat gaya Kistler dan sistem BTS SMART untuk analisis gerak. Itu variabel yang diukur termasuk waktu take-off, daya rata-rata, daya puncak, daya rata-rata relatif, tinggi lompatan, maksimum kekuatan pendaratan dan rasio dampak yang dihitung. Anehnya, variabel

yang lebih menguntungkan ditemukan untuk tembakan lompatan. Temuan ini menyarankan tingkat kinerja yang sangat tinggi dalam bidikan lompat dalam kelompok yang dipelajari dan pemanfaatan maksimum kemampuan motorik mereka. Kedua jenis lompatan dikarakterisasi oleh nilai daya rata-rata tinggi dan puncak dan ketinggian rata-rata. Kekuatan tinggi saat mendarat, yang menghasilkan rasio dampak yang cukup besar, mungkin telah diminta kelompok belajar untuk mendarat dengan lembut. Dianjurkan untuk menggunakan lompatan countermovement tanpa lengan ayun untuk menilai dan memprediksi perkembangannya kemampuan melompat pemain.

Pada penelitian yang meneliti tentang shooting bola basket dengan media gambar yang dilakukan oleh Heri Rustanto (2017), pada penelitian yang berjudul meningkatkan pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar, disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang meningkatkan pembelajaran shooting bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Ngabang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 37 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran shooting bola basket menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Ngabang pada pratindakan ketuntasan belajar mencapai 32,42%, pada tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 43,24%, dan pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 82,49% dengan KKM 75. Terdapat peningkatan pada pembelajaran shooting bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP 2 Ngabang.

Hasil penelitian terdahulu dibandingkan dengan penelitian ini pada tabel 4.5 maka terdapat dua cara untuk melihat adanya pengaruh yaitu yang pertama membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada ketentuan jika t_{hitung} bernilai positif maka ada pengaruh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu sebaliknya jika t_{hitung} bernilai negatif maka tidak ada pengaruh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari tabel 4.5 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 11,100 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada atau $11,100 > 1,714$ pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya.

Setelah mengetahui hasil pengaruh model pembelajaran (VAK) terhadap belajar shooting bola basket, maka selanjutnya peneliti mengetahui data peningkatan hasil penelitian dari keterampilan awal pretest shooting bola basket sampai posttest terdapat peningkatan sebesar 2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) terhadap shooting bola basket pada siswa kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya.
2. Terdapat peningkatan hasil shooting bola basket menggunakan model gaya belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) di Kelas XI SMA Al Irsyad Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka terdapat saran untuk mengevaluasi penelitian sebelumnya agar kedepannya bisa dikembangkan oleh peneliti yang lain yaitu sebagai berikut:

1. Model gaya belajar (VAK) dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja tetapi bisa digunakan untuk materi pendidikan jasmani olahraga di lapangan. Hal ini dikarenakan model gaya belajar (VAK) dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan penerapan model gaya belajar yang baru dapat mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga di lapangan.
2. Melalui penerapan model gaya belajar (VAK), guru diharapkan dapat memaksimalkan aktivitas belajar siswa dengan melibatkan semua siswa pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga. Oleh karena itu, guru sebaiknya menyiapkan beberapa materi yang sesuai dengan model gaya belajar (VAK).
3. Model pembelajaran gaya belajar (VAK) sebaiknya dipersiapkan dan dirancang dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan tercapai. Perencanaan tersebut diantaranya adalah menentukan tema materi yang akan diajarkan di lapangan dan penilaian untuk siswa agar mengetahui ketercapaian atau ketuntasan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arylien. 2014. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Ghaedi, Zahra & Jam, Bashir.(2014). Relationship between learning styles and motivation for

higher education in efl students. *Journal of Theory and Practice in Language Studies*. 2014; Vol. 4, No.6: Hal.1232-1237

- Rustanto, Heri. 2017. Meningkatkan pembelajaran Shooting Bola Basket dengan menggunakan media gambar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 6, No.2, Desember 2017.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Tidak diterbitkan.
- PB.PERBASI. 2006. *Peraturan Permainan Bola Basket*. Jakarta: PERBASI.
- Mawartiningsih, Lilik. 2016. Learning Model of VAK Visualization, Auditory , Kinestethic to Improve Learning Achievement Course Review of Biology Education Students Curriculum 2012. *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13, No.1: Hal. 441-444. ISSN:2528-5742.
- Putra, Miftah Faris dan Guntoro, Tri Setyo. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Olahraga*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang.
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sreenidhi. 2017. *Styles of Learning Based on the Research of Fernald, Keller, Orton, Gillingham, Stillman , Montessori and Neil D Fleming*, ISSN 2455-0620
- Struzik, A., Pietraszewski, B., & Zawadzki, J. (2014). Biomechanical Analysis of the Jump Shot in Basketball. *Journal of Human Kinetics*. Vol. 42, Hal. 73-79.
- Sudjarwo. 1993. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta: UNS Press.